

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 7-12 BULAN DI POSYANDU TLOGOMAS KOTA MALANG

Emilianie Florentin¹⁾, Rita Yulifah²⁾, Tri Nurmaningsari³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan makanan yang sempurna untuk bayi dan tidak ada produk makanan pengganti ASI yang kualitasnya menyamai ASI, hal ini disebabkan karena ASI sehat, tidak mengandung kuman. ASI Eksklusif yang diberikan kepada bayi sangat berperan penting dalam perkembangan bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *correlation* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan bayi yang mendapat ASI eksklusif dan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang yang berjumlah 34 orang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 23 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kemaknaan ($<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruh bayi responden masuk dalam kategori eksklusif (100%), dan seluruhnya perkembangan bayi responden masuk kategori normal (100%). Hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0,01 < 0,05$, yang artinya adanya hubungan positif yaitu ada kecenderungan bayi yang di beri ASI eksklusif perkembangannya normal. Saran yang dapat direkomendasikan antara lain yaitu bagi Posyandu diharapkan dapat memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada para ibu-ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi perkembangan bayi.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Perkembangan bayi.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREAST FEEDING AND
INFANTS AGE 7-12 MONTHS DEVELOPMENT AT HEALTH CENTER
(POSYANDU) IN TLOGOMAS MALANG CITY**

ABSTRACT

Breast milk is the perfect food for babies and there is no substitute for breast milk food products which its quality is equal to breast milk, this is because healthy breast milk does not contain bacteria. Exclusive breast fed to infants is very important role in the infant development. The purpose of this study was to determine the relationship between exclusive breast feeding and infants age 7-12 months development at Health Center (Posyandu) of RW 06, Tlogomas, Malang. The design of this research study is correlation with cross sectional method. The population in this study was mothers and infants exclusively breast fed and not exclusively breast fed at Posyandu of RW 06 Tlogomas Malang, amounting to 34 people. The sample in this study was 23 people. The sampling used purposive sampling method. The data obtained were analyzed using chi-square statistic test with degree of significance (<0.05). Based on the survey results it is revealed that almost all infant respondents are in the category of exclusive (100%), and almost all of babies' development of respondents are in the category of normal (100%). The results of bivariate analysis shows that $p\text{-value} = 0,01 < 0,05$, which means positive relationship between exclusive breast feeding and infant development at Health Center (Posyandu) RW 06 Tlogomas Malang. Suggestion that can be recommended is Health Center (Posyandu) is expected to provide guidance and counseling to mothers about the importance of exclusive breastfeeding for the baby's development.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, infant development.*

PENDAHULUAN

Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Narendra, 2003). ASI eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih

serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biscuit, atau bubur tim (WHO, 1997). Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan pada Peringatan Pekan ASI Sedunia 2007, mengatakan meskipun usaha meningkatkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat gencar dilakukan, tapi kesadaran masyarakat untuk pemberian ASI di Indonesia masih memprihatinkan,

berdasarkan data yang ada pada tahun 2002–2003 bayi dibawah usia 4 bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 55% sementara itu pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 2 bulan hanya 64%, padabayi berumur 2-3 bulan hanya 46% dan pada bayi berumur 4-5 bulan hanya 14%. Dan berdasarkan hasil penelitian Ridwan Amirudin 2007, proporsi pemberian ASI Eksklusif pada bayi kelompok usia 0 bulan sebesar 73,1 %, usia 1 bulan sebesar 55,5%, usia 2 bulan sebesar 43%, usia 3 bulan sebesar 36%, dan usia 4 bulan 16,7% (Soetjningsih, 1998). Studi MP-ASI multisenter di 6 lokasi yaitu di Kodya Bogor dan Kabupaten Indramayu (Jabar), kabupaten Purworejo (Jateng), dan kabupaten Jombang (Jatim), kabupaten baru (Sulsel), dan kabupaten Belu (NTT) tahun 1997, menunjukkan bahwa baik kualitas dan kuantitas MP-ASI masih dibawah Angka Kecukupan Gizi (AKG), (Shelov dkk., 2004).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2002) menyebutkan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi (Narendra, 2005). Menurut Depkes RI (2006) bahwa 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. ASI

sangat diperlukan bagi perkembangan bayi. Dari suatu penelitian di Denmark menemukan bahwa bayi yang diberi ASI lebih dari 9 bulan akan menjadi dewasa yang lebuah cerdas. Hal ini diduga karena ASI mengandung DHA/AA (Adriana, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang pada tanggal 28 Mei 2012, didapatkan data yang diambil peneliti di Posyandu RW 06 Tlogomas diketahui bahwa pada bulan Januari-Mei 2012 menunjukkan angka 34 orang bayi yang berkunjung ke Posyandu RW 06 Tlogomas. Dari hasil tersebut didapatkan 23 orang bayi yang diberi ASI eksklusif dengan perkembangan baik sedangkan 11 orang tidak diberikan ASI Eksklusif dengan perkembangan cukup. Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena mereka jarang berada dirumah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *korelasional* yaitu mengkaji hubungan antara beberapa variabel di mana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Pendekatan yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat, 2007). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2007). Populasi dalam penelitian ini

adalah ibu dan bayi yang mendapat ASI eksklusif di wilayah posyandu RW 06 Tlogomas Malang sebanyak 23 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2007). Dalam penelitian ini jumlah sampel diambil adalah sebanyak 23 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua yang bersedia mengikutkan bayinya dalam penelitiandengan menandatangani surat persetujuan.
2. Bayi yang lahir aterm dan bayi yang lahir secara normal atau tanpa operasi.
3. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan makanan tambahan.
4. Bayi yang memiliki KMS

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Bayi yang dilahirkan dengan tindakan operasi
2. Bayi yang lahir imatur
3. Tidak bersedia menjadi responden
4. Bayi yang tidak memiliki KMS

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Analisa Bivariat digunakan dalam memenuhi keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini dilakukan uji statistik

dengan metode *Chi Square* untuk menentukan hubungan dua variabel dimana variabel independen menggunakan nominal dan variabel dependen menggunakan ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik	f	%
Usia	23 tahun	5 21,7
	24 tahun	2 8,7
	25 tahun	4 17,4
	26 tahun	3 13
	27 tahun	9 39,1
Tingkat Pendidikan	SD	3 13
	SMP	3 13
	SMA	12 52,2
Pekerjaan	PT	5 21,7
	PNS	4 17,4
	Wiraswasta	2 8,7
	Karyawan Swasta	2 8,7
	Ibu Rumah Tangga	15 65,2
Usia bayi	7 Bulan	3 13
	8 Bulan	3 13
	9 Bulan	4 17,4
	10 Bulan	6 26,1
	11 Bulan	3 13
	12 Bulan	4 17,1

Karakteristik usia responden sebagian besar berdasarkan umur ibu adalah 27 tahun (39,1%) sebanyak 9 responden; usia 23 tahun yaitu 5 orang (21,7%); usia 25 tahun sebanyak 4 orang (17,5%); usia 26 tahun sebanyak 3 orang (13%) dan usia 24 tahun sebanyak 2 orang (8,7%). Karakteristik tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang (52,2%); sebanyak 5 orang (21,7%) berpendidikan PT; sebanyak 3 orang

(13%) berpendidikan SMP; dan sebanyak 3 orang (13%) berpendidikan SD. Karakteristik pekerjaan Ibu Rumah tangga ada 15 orang (65,2%); PNS ada 4 orang (17,4%); wiraswasta ada 2 orang (8,7%) dan kartawan biasa sebanyak 2 orang juga (8,7%). Karakteristik usia bayi ada 6 bayi (26,15) berusia 10 bulan; ada 4 bayi (17,4%) berusia 9 bulan; ada 4 bayi berusia 12 bulan (17,4%); ada 3 bayi (13%) berusia 11 bulan, ada 3 bayi (13%) berusia 7 bulan; dan ada 3 bayi (135) juga berusia 8 bulan.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 23 ibu (100%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi

Pemberian ASI	f	(%)
Eksklusif	23	100
Tidak Eksklusif	0	0
Total	23	100

Tabel 3. Frekuensi perkembangan bayi usia 7-12 bulan

Perkembangan Bayi	f	(%)
Normal	23	100
Meragukan	0	0
Perlu di rujuk	0	0
Total	23	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 23 bayi (100%) perkebangannya normal.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang

			Perkembangan Bayi			
			Normal	Meragukan	Perlu Dirujuk	Total
Pemberian ASI Eksklusif	Count	23	0	0	23	
	% of Total	100%	0%	0%	100%	
Tidak Eksklusif	Count	0	0	0	0	
	% of Total	0%	0%	0%	0%	
Total	Count	23	0	0	23	
	% of Total	100%	0%	0%	100%	

Berdasarkan Tabel 4 pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan diketahui bahwa seluruh orang tua memberikan ASI eksklusif yang mempunyai perkembangan bayi normal (100%). Hasil perhitungan

didapat $p\ value = 0,015 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang.

Tabel 5. Analisa Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.405 ^a	3	0.01
Likelihood Ratio	8.045	3	0.045
Linear-by-Linear Association	6.351	1	0.012
N of Valid Cases	23		

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa seluruh responden masuk dalam kategori eksklusif (100%). Pemberian ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi mempunyai banyak faktor, salah satu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pendidikan. Ini dapat kita lihat dari data umum, sebagian responden berpendidikan SMA (52,25). Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh beralih kepada susu formula. Dengan adanya pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting memerlukan perhatian masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang, diketahui hampir seluruhnya perkembangan bayi responden masuk kategori normal (100%). Adanya variasi antara perkembangan normal dengan yang meragukan dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah pekerjaan orang tua. Berdasarkan data umum bahwa sebagian besar dari responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (65,2%). Hal ini dibenarkan oleh Soetjiningsih (1995), pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang perkembangan anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder.

Berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden bertingkat pendidikan SMA (52,2%). Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya dan sebagainya (Soetjiningsih, 1995).

Bisa juga dikarenakan oleh faktor jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan social ekonominya cukup, akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Ditambah lagi kalau jarak anak terlalu dekat. Sedangkan pada keluarga

dengan social ekonomi yang kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan pertumbuhan pun tidak terpenuhi. Oleh karena itu Keluarga Berencana tetap diperlukan.

Analisa data dengan menggunakan uji kolerasi *chi-square* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 for Window didapat bahwa, “ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang” dengan keerratan nilai $p\text{-value} = 0,00$ sehingga dapat disimpulkan $p\text{-value} = 0,01 < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa seluruh bayi responden masuk dalam kategori ASI eksklusif (100%). Demikian juga dengan perkembangan bayi di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang, dari 23 bayi responden diketahui bahwa hampir seluruhnya perkembangan bayi responden masuk kategori normal (100%).

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh pada perkembangan bayi usia 7-12 bulan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan bayi. ASI adalah makanan yang sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya dengan tatalaksana menyusui yang benar. ASI sebagai bahan makanan tunggal akan

cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan dan ketika mulai diberikan makanan padat dapat diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih (Soetjiningsih, 2003).

Hal ini juga dibenarkan oleh Suhardjo (1998), dengan memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya perkembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena selain sebagai nutrien yang ideal, dengan komposisi yang tepat serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi, ASI juga mengandung nutrien-nutrien khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh optimal. Nutrien-nutrien khusus tersebut tidak terdapat atau hanya sedikit terdapat pada susu sapi. Nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain : Taurin, yaitu suatu bentuk zat putih telur hanya terdapat di ASI. Laktosa, merupakan hidrat arang utama dari ASI yang hanya sedikit sekali terdapat pada susu ASI. Asam lemak ikatan panjang (DHA, AA, omega-3, omega-6), merupakan asam lemak utama dari ASI yang hanya terdapat sedikit dalam susu sapi.

Dengan mendekap bayi saat menyusui, menatapnya, mengajaknya berbicara dengan penuh kasih sayang, seorang ibu sudah memenuhi kebutuhan stimulasi tersebut. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat banyak stimulasi terarah akan cepat berkembang

dibanding anak yang kurang stimulasi. Oleh karenanya, orang tua sangat memegang peranan penting untuk menciptakan lingkungan yang diperlukan untuk perkembangan anak.

KESIMPULAN

- 1) Pemberian ASI eksklusif di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang hampir seluruh bayi responden masuk dalam kategori eksklusif (100%).
- 2) Perkembangan bayi usia 7-12 bulan di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang hampir seluruhnya perkembangan bayi responden masuk kategori normal (100%).
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara "Pemberian ASI eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 7-12 bulan di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang" dimana $p\text{-value} < 0,01$, sehingga $p\text{-value} > 0,05$ atau $0,00 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Narendra, MB. 2003. Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Shelov, Steven P. 2004. *Panduan Lengkap Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta: Arcan.
- Adriana, 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Denpasar: Salemba Medika.
- Narendra, MB, 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Buku Ajar 1, Edisi Pertama. Sagung Seto.
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi VI Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjiningsih, SpAK dan Prof. dr. IG.N. Gde Ranuh, SpAK. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Buku Kedokteran. Jakarta. EGC.
- Soetjiningsih. 2003. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC.
- Suhardjo. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.